

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai hak yang sama sebagai warga negara, salah satunya adalah pendidikan yang layak sampai waktu wajib belajar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pendidikan ialah hak bagi semua warga negara tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, ataupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus (mempunyai kelainan) sebagaimana yang di amanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Disabilitas” belum tercantum. Disabilitas merupakan istilah pengganti bagi Penyandang Cacat. Penyandang Disabilitas dapat diartikan individu yang memiliki keterbatasan fisik atau mental/intelektual.<sup>2</sup> Istilah disabilitas masih kurang akrab di sebagian masyarakat Indonesia berberda dengan “Penyandang Cacat”, istilah ini banyak yang mengetahui atau sering digunakan di tengah masyarakat. Istilah disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris *disability* (jamak : *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Penyandang Cacat*, artikel ini diakses 12 februari 2015 pada [https://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_4\\_1997.pdf](https://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_4_1997.pdf)

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

Penyandang disabilitas butuh pengakuan dan aktualisasi diri, karena peranannya sama seperti masyarakat pada umumnya. Namun masyarakat, pemerintah seringkali mengabaikan kebutuhan untuk diakui aktualisasi diri, tidak memperhatikan kelompok disabilitas. Juga sebenarnya bisa dan mampu memperoleh layanan umum, pendidikan, kesehatan, ataupun dalam hal ketenagakerjaan serta memiliki keterampilan, sehingga didalam lingkungan sosialnya mereka mempunyai keberfungsian sosial dan di dalam lingkungannya memperoleh pengakuan karena kecacatan seharusnya tidak menjadi hambatan bagi penyandang disabilitas demi mendapatkan hak konstitusionalnya.

Seperti yang kita ketahui, disabilitas ialah seseorang yang keadaan fisiknya atau biologisnya berbeda dengan orang lain pada umumnya. Pada dasarnya kecacatan mempunyai beberapa penyebab diantaranya karena faktor bawaan sejak lahir, saat terjadi kecelakaan, dan karena sakit. Kecacatan fisik yaitu berupa kecacatan yang mengakibatkan gangguan terhadap fungsi penglihatan, tubuh dan gangguan bicara. Sedangkan kecacatan mental yaitu berupa gangguan mental yang bisa disebabkan karena sakit, kecelakaan, maupun bawaan sejak lahir.

Hal ini nampak pada prinsip-prinsip yang termuat dalam konvensi, ialah menghormati harkat dan martabat Penyandang Disabilitas, non-diskriminatif, partisipasi penuh, aksedibilitas, penghormatan terhadap perbedaan dan penerimaan penyandang disabilitas sebagian dari keanekaragaman manusia serta kemanusiaan. Sesungguhnya tidak ada hak-hak bari bagi penyandang disabilitas yang termuat didalamnya, juga tidak ada sesuatu hak yang warga masyarakat lainnya tidak miliki sebelumnya. Konvensi ini lebih menekankan bahwa penyandang disabilitas harus diberi

kesempatan yang sama dan dijamin hak-haknya sebagaimana warga masyarakat lainnya.

Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk yang paling sempurna bentuknya. Tidak ada yang lebih tinggi kesempurnaannya dari manusia kecuali Allah SWT, walaupun sebagian manusia diciptakan dalam kondisi fisik kurang sempurna. Sebab apapun yang telah melekat dan terjadi pada manusia merupakan pemberian Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang tersurat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat:13)

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) 13. Setelah Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjadi saudara dan mendamaikan mereka yang dari dua kelompok yang bertikai, kemudian melarang mereka yang menghina, mengejek, berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan dan menggunjing. Maka Allah menyebutkan kepada mereka asal dari persaudaraan mereka secara nasab yang dikuatkan oleh persaudaraan seagama. Allah menyampaikan kepada manusia : Kami dengan keagungan dan kekuasaan kami yang sempurna menciptakan kalian dari seorang laki-laki yaitu Adam , dan seorang perempuan yaitu Hawa. Maka oleh karena itu janganlah kalian saling merasa unggul dalam hal nasab. Dan kami menjadikan kalian berbagai bangsa melalui perkembangbiakan dan dari bangsa-bangsa itu menjadi berbagai kabilah dan suku, agar saling kenal

mengenal. Sungguh orang yang paling baik derajatnya disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kalian. Allah SWT mengetahui hamba-hambanya dan keadaan serta urusan mereka.

Pemberdayaan menurut Suharto ialah bahwa pemberdayaan menunjuk pada keahlian orang khususnya terhadap kelompok rentan serta lemah sehingga individu mempunyai kekuatan ataupun kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga individu memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, selain itu mampu menjangkau sumber-sumber yang produktif yang memungkinkan individu dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang individu perlukan, serta bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan mempengaruhi individu.<sup>3</sup>

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan keterampilan di Yayasan Beringin Bhakti yaitu berupa keterampilan kerajinan tangan seperti, pembuatan bantal, lampion, membuat anyaman dan lain-lain.

Keterampilan sangat dibutuhkan oleh setiap individu terutama pada saat ini. Keterampilan bagi sebagian orang adalah suatu kelebihan yang wajib dimiliki karena dalam segala aspek kita sebagai individu dituntut untuk terampil menyikapi segala hal. Berbeda dengan anak disabilitas, terdapat kecenderungan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan menjadi terhambat sehingga kurang maksimal dalam mengekspresikan kemampuan yang mereka miliki.

---

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 58



Masih ada masyarakat yang berpikiran bahwa penyandang disabilitas merupakan orang-orang yang hanya menyusahkan orang lain. Sementara itu masih ada penyandang disabilitas yang memiliki bakat dan ternyata bisa mengangkat derajatnya lebih dihargai dilingkungan sekitarnya dibandingkan orang yang normal. Hal ini bisa disimpulkan dan dapat diambil pelajarannya, bahwa tidak semua penyandang disabilitas merugikan orang lain. Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Bahkan ketidakberdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.

Pemberdayaan keterampilan tidak hanya dibutuhkan oleh manusia yang memiliki kesempurnaan secara fisik atau bukan hanya tidak diberikan kepada kelompok manusia yang produktif, tetapi juga perlu menyasar kepada kelompok penyandang disabilitas. Karena mereka memiliki hak dan perlakuan yang sama dengan manusia normal lainnya, perlu diberdayakan agar mereka mampu menopang kehidupannya secara mandiri. Peran lembaga sangat penting, lembaga pemberdayaan khusus untuk penyandang disabilitas yang sangat diperlukan oleh masyarakat yang mempunyai kecacatan fisik, agar individu yang memiliki kecacatan fisik senantiasa dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan melatih kemampuan yang bisa individu lakukan.

Pada Yayasan Beringin Bhakti ada sekitar 40 penyandang disabilitas. Diantaranya, tunanetra, tunarungu dan tunagrahita. Disamping peluang yang sulit, tidak jarang mereka mengalami perlakuan yang tidak mengenakan, seperti kurangnya pemberdayaan dalam pembuatan keterampilan. Seharusnya lembaga pemerintah tersebut menjamin kesejahteraan penyandang disabilitas dan memberikan bantuan untuk memenuhi hak-hak pemberdayaan keterampilan penyandang disabilitas tersebut.

Menurut salah satu pengurus disana, penyandang disabilitas di Yayasan Beringin Bhakti juga membutuhkan kesejahteraan seperti

terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material supaya dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga mampu mengembangkan keberfungsian sosialnya.<sup>4</sup> Kesejahteraan penyandang disabilitas di Yayasan Beringi Bhakti tersebut yaitu melakukan pemberdayaan melalui keterampilan seperti pembuatan lampion, anyaman, kerajinan tangan dan lain-lain. Dengan adanya wadah tersebut diharapkan kelompok disabilitas dapat mengubah status sosialnya menjadi lebih baik dengan cara memandirikan kehidupannya melalui keterampilan yang mereka miliki.

Pemberdayaan keterampilan di Yayasan Beringin Bhakti lebih banyak dilakukan oleh kelompok disabilitas tunarungu. Terdapat beberapa dampak dari ketunarunguan yang dialami pada anak, diantaranya ialah mereka terlambat dalam memperoleh bahasa sehingga sulit dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Kurangnya pemahaman bahasa yang dimiliki anak tunarungu menyebabkan terdapatnya kesalahan penafsiran dalam memandang sesuatu yang dilihatnya dan dilingkungan masyarakat pada umumnya melihat anak penyandang disabilitas seperti tunarungu sebagai anak yang memiliki kekurangan sehingga sedikit tersisihkan dari masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul : “Implementasi Pemberdayaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas”.

## **1.1 Rumusan Masalah**

### **1.1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan identifikasinya adalah sebagai berikut :

1. Penyandang disabilitas masih sering dianggap menyusahkan orang lain.
2. Kurangnya keterampilan terhadap pemberdayaan penyandang disabilitas
3. Tidak adanya bantuan dari pemerintah.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan salah satu pengurus Yayasan Beringin Bhakti pada tanggal 2 November 2020.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk membatasi masalah yang akan disajikan, peneliti akan memfokuskan penelitian ini berdasarkan judul penelitian yaitu Implementasi Pemberdayaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas.

### **1.2.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana implementasi dan program-program yang diselenggarakan di Yayasan Beringin Bhakti?
2. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh Yayasan Beringin Bhakti?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan keterampilan di Yayasan Beringin Bhakti?

### **1.2.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dan program-program yang diselenggarakan oleh Yayasan Beringin Bhakti.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik kelompok sasaran penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh Yayasan Beringin Bhakti.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemberdayaan keterampilan di Yayasan Beringin Bhakti.

### **1.2.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.2.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan perbandingan selanjutnya bagi pengembangan ilmu sosial yang berkaitan dengan implementasi pemberdayaan keterampilan bagi penyandang disabilitas.

### 1.2.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pemberdayaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Beringin Bhakti Desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

